

ABSTRAKSI

Husunul Hamidiah, TRADISI KAWIN CERAI PADA MASYARAKAT DESA CIPTAMARGA KECAMATAN JAYAKARTA KABUPATEN KARAWANG (Studi kasus di Desa Ciptamarga kecamatan Jayakarta kabupaten Karawang tahun 2004)

Tradisi kawin cerai adalah sebuah fenomena yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Desa Ciptamarga, kebiasaan ini telah berlangsung turun temurun hingga sekarang, hal ini karena disebabkan tibanya musim panen dan paceklik. Musim paceklik akibatnya sangat terasa di kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah, terutama menyangkut masalah perekonomian, yang berakibat tidak harmonisnya sebuah ikatan rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab tradisi kawin cerai dan untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap perilaku kawin cerai musiman yang terjadi pada masyarakat Desa Ciptamarga kecamatan Jayakarta kabupaten Karawang pada tahun 2004 di Desa Ciptamarga.

Penelitian ini bertolak dari penilaian peneliti, bahwa untuk membina kerukunan dalam sebuah mahlilai rumah tangga dibutuhkan berbagai macam keperluan hidup, baik yang berupa fisik maupun non fisik. Bila keperluan hidup tersebut terpenuhi, maka kehidupan rumah tangga rukun dan damai. Namun, apabila kebutuhan hidup rumah tangga tidak terpenuhi, ini dapat menimbulkan ketidakharmonisan sehingga mengakibatkan perceraian, karena bagaimanapun masalah ekonomi merupakan salah satu faktor penunjang dalam kehidupan rumah tangga.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan guna untuk menunjang teori-teorinya yang relevan mengenai pembahasan.

Dengan demikian, maka diperoleh hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa tradisi kawin cerai di Desa Ciptamarga kecamatan Jayakarta kabupaten Karawang karena diakibatkan musim paceklik yang melanda, sehingga perekonomian keluarga lemah dan tanpa disadari bibit-bibit keretakan dalam rumah tangga mulai tumbuh dan tidak adanya kesadaran diantara mereka berdua, sehingga mengakibatkan perceraian. sedangkan perkawinan sering mereka lakukan pada musim panen tiba, dengan anggapan musim panen merupakan musim yang baik untuk melakukan perkawinan.